

Analisis Kegiatan Paket Wisata Sekolah Dengan Metode *Line of Balance* Pada Industri Pariwisata

Haryadi Sarjono ¹, Indra Patria ², Agung Sudj atmoko ³ & Delvia Safitri⁴

Management Department, BINUS Business School Undergraduate Program,

Bina Nusantara University Jakarta, 11480, Indonesia^{1,2},

Management Program, BINUS Business School Undergraduated Program, Bina

Nusantara University, Jakarta, Indonesia 11480³,

Pendidikan Ekonomi, FE, Universitas Negeri Padang, Padang, 25131⁴.

*Corresponding author, e-mail: haryadi_s@binus.ac.id

ARTICLE INFO

Received 24 Februari 2023

Accepted 17 April 2023

Published 18 April 2023

Keywords: Strategi pemasaran, *Line of Balance*, Kurva S, Logic Diagram

DOI:

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14409>

ABSTRACT

Dkandang Amazing Farm is a brand that represents the products of CV Sawangan Dairy Farm. The products sold are goods and services. The service product offered by Dkandang is educational tourism. The existence of educational tours creates new value in offering products that are at CV Sawangan Dairy Farm. However, in implementing tour package activities, there are several obstacles, such as congestion in some activities so that the tour packages become hampered and the activities are not on time from the specified time. This study Objective to analyze the activities of tour packages with the *Line of Balance* method. Researchers took samples by asking directly for data owned by the Tourism team for further analysis. For the first step, the data is processed in a planning S Curve to be re-analyzed to find activities that experience delays in tour package activities. Next, a Logic Diagram explains the sequence of activities from start to finish. The last step is to make a *Line of Balance* Diagram. The results show that the S curve can analyze the problems in tour package activities. In addition, a *Line of Balance* can be used to evaluate schedules or make plans for tour package activities.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu core economy di Indonesia, karena memiliki banyak keunggulan serta menjadi salah satu penyumbang peningkatan ekonomi terbesar untuk

Indonesia. Presiden Jokowi melalui Perpres Nomor 69 Tahun 2019 tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Badan Ekonomi Kreatif kini lebur dengan Kementerian Pariwisata (Dumilah et al., 2021). Diharapkan ekonomi kreatif mampu meningkatkan kualitas kepariwisataan menjadi daya tarik di destinasi pariwisata, serta menjadi media promosi bagi kepariwisataan (Jin et al., 2019; Lee & Hallak, 2020). Pariwisata menjadi penyumbang PDB, devisa serta lapangan kerja paling besar, mudah dan cepat. Hal itu terbukti pada 2016, devisa pariwisata mencapai USD 13,5 miliar per tahun (Fong et al., 2018; Kim & Thapa, 2018; Sharma et al., 2021). Hanya kalah dari minyak sawit mentah (CPO) sebesar USD 15,9 miliar per tahun (CNN Indonesia, 2018). Perkembangan kontribusi pariwisata pada ekonomi Indonesia terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kontribusi Ekonomi Pariwisata

	2017	2018	2019
Kontribusi terhadap PDB (%)	13	14	15
Penerimaan Devisa (Rp triliun)	182	223	275

Sumber: Indonesia Investment (2019)

Objek wisata Indonesia sangat luar biasa, terus memikat para wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada, terlihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
2017	14.039.799	270.822.003
2018	15.810.305	303.403.888
2019	16.106.954	282.925.854

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kunjungan wisatawan pada tahun 2017 sebanyak 14.039.799, tahun 2018 sebanyak 15.810.305, dan tahun 2019 sebanyak 16.106.954 sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan mancanegara terjadinya peningkatan dari tahun ketahun. Selain wisatawan mancanegara dapat dilihat juga wisatawan nusantara dapat dijelaskan bahwa tahun 2017 kunjungan wisatawan sebanyak 270.822.003, tahun 2018 sebanyak 303.403.888 dan tahun 2019 sebanyak 282.925.854. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah perjalanan wisatawan Nusantara terlihat sedikit menurun pada tahun 2019, namun masih lebih baik dari tahun 2017.

Jika dilihat lebih spesifik lagi untuk wilayah-wilayah kota dan kabupaten yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan nusantara dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kunjungan wisatawan Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata (Ribuan Orang)								
		Wisatawan Mancanegara			Wisatawan Nusantara			Jumlah		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	Bandung	578	-	4	3385	161	2485	3964	161	2490
2	Bandung Barat	480	-	100	1405	121	5339	1886	121	5440
3	Bekasi	-	-	3	49	2043	11	49	2043	11
4	Bogor	677	-	26	4411	4411	2670	5089	411	2696

5	Kota Depok	-	-	0,676	32	34	599	32	34	1
---	------------	---	---	-------	----	----	-----	----	----	---

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2021)

Dari tabel 3 hal ini perlu perhatian lebih dari pemerintah daerah Jawa Barat. Kota Depok merupakan kota yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam. Hal tersebut sangat potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata. Sektor pariwisata dapat diandalkan untuk menjadi pendorong perekonomian nasional. Perkembangan pariwisata di kota Depok terus mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir. Namun terjadi penurunan pada tahun 2019. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata kota Depok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Kota Depok

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan
2017	-	32.000	32.000
2018	-	34.687	34.687
2019	676	599	1.275

Sumber: jabar.bps.go.id (2020)

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Depok mencapai 676 orang pada tahun 2019. Angka kunjungan mancanegara lebih baik dari tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan wisatawan Nusantara sebesar 8%. Tetapi jumlah wisatawan Nusantara pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -98%.

Kota Depok merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi wisata. Depok memiliki beragam tujuan wisata seperti wisata alam, religi, dan agro. Alasan peneliti memilih kota Depok sebagai objek penelitian, maka peneliti memberikan tiga alasan. Pertama lokasi ini berdekatan dengan Jakarta dan memiliki akses yang baik dan berbatasan langsung dengan Jakarta Selatan, Ciputat, Tangerang, Bogor, dan Bekasi. Kedua banyak transportasi umum seperti bus Transjakarta, Commuter line, atau angkutan umum yang mempermudah mobilitas masyarakat sehari-hari. Ketiga kawasan asri dan sejuk berbeda dengan Tangerang yang dikenal panas, Depok relatif lebih sejuk karena terdapat tempat wisata yang masih asli dan asri.

Salah satunya adalah wisata edukasi D’Kandang Amazing Farm yang terletak di Kawasan Depok menjadi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Suatu kawasan dapat dijadikan objek pariwisata, termasuk agrowisata jika dapat memenuhi lima unsur. Pertama *attractions*, di D’Kandang Amazing Farm, atraksi utama berupa peternakan. Pengunjung dapat melihat dan berinteraksi secara langsung dengan berbagai hewan ternak seperti kambing, domba, sapi dan kerbau. Selain itu pengunjung juga dapat pemerah susu langsung dari hewannya (Dale & Ritchie, 2020). Kedua *facilities*, fasilitas yang ada di D’Kandang Amazing Farm cukup lengkap, seperti mushola, tempat wudhu, WC, dan saung/gazebo. Ketiga *infrastructure*, jalan menuju D’Kandang Amazing Farm sudah di cor beton dan hanya memerlukan waktu kurang lebih 15 menit dari Jalan Raya Muchtar (jalan utama Sawangan) ke D’Kandang Amazing Farm. Keempat *transportation*, lokasi D’Kandang Amazing Farm mudah dijangkau, karena berada di tengah perumahan dan juga sudah terdeteksi oleh google maps. Selain itu, pengunjung dapat memperoleh berbagai informasi terkait D’Kandang Amazing melalui berbagai media sosial seperti *Instagram*, *Google*, atau *Website* D’Kandang Amazing Farm. Kelima *hospitality*, masyarakat sekitar merasa senang D’Kandang Amazing Farm dijadikan sebagai objek wisata (Morrison, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan manajer pada umumnya alasan para wisatawan datang mengunjungi D’Kandang Amazing menjelaskan bahwa “Ingin berwisata di alam terbuka, Objek wisata D’Kandang memberikan suasana alam yang bertemakan pertanian dan dialiri oleh sungai yang memberikan nuansa sejuk dan nyaman ditengah padatnya kota Depok (Abou-Shouk &

Soliman, 2021; Li et al., 2018). Para wisatawan yang berkunjung ke D’Kandang untuk mencari pengalaman baru yang dapat mereka pelajari seperti belajar menanam, berkuda, memanah, dan lain-lain. Harga tiket masuk terjangkau (Cheng et al., 2020). Objek wisata Depok harga tiket masuk untuk D’Kandang memang terjangkau dibandingkan objek wisata lainnya. Bisa untuk semua usia. Semua usia dapat berkunjung ke D’Kandang. Selain berwisata juga mendapatkan edukasi. Para wisatawan mendapatkan edukasi melalui kegiatan- kegiatan wisata yang ada di D’Kandang”

Berdasarkan pengalaman di lapangan pada saat melakukan *internship* pada bulan Juni 2019. Penulis pada saat itu berkesempatan untuk magang di bagian *Unit Tourism* dan bertugas di bagian *Tour Guide*. Pada saat melakukan kegiatan paket wisata bersama *Tour Guide* peneliti menemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah waktu kegiatan paket wisata yang tidak optimal seperti jadwal kegiatan yang tidak sesuai rencana dan tidak tepat waktu. Selain itu pada saat pengunjung sekolah yang sedang mengikuti kegiatan paket wisata beberapa kali mengalami kejenuhan menunggu kegiatan yang sedang dijalani oleh kelompok lain. Sehingga terjadinya keterlambatan pada kegiatan tersebut. Adanya keterlambatan pada kegiatan berkuda/*archery* menjadi sekitar 48 menit dikarenakan pekerja yang ada di lapangan hanya 2 orang sehingga terjadi antrean panjang mengakibatkan kegiatan tersebut tidak selesai tepat waktu. Keterlambatan tersebut mengakibatkan kendala pada kegiatan selanjutnya. Kendala tersebut dapat dianalisa dengan metode *Line of Balance* (Goel et al., 2021).

Dalam pengaturan jadwal suatu kegiatan banyak metoda yang digunakan oleh beberapa perusahaan. Terdapat beberapa metode penjadwalan kegiatan diantaranya adalah *Bar Chart*, *Network Planning*, *Project Evaluation and Review Technique* (PERT), *Line of Balance* (LOB), Kurva S (Polewangi, 2022; Wang & Tu, 2017). Dengan berbagai jenis metode penjadwalan, pada penelitian ini akan menggunakan metode *Line of Balance*. Pemilihan metode ini karena penjadwalan *Line of Balance* (LoB) memiliki kelebihan dalam penyusunan pekerjaan dalam paket masing- masing, dapat menentukan waktu mulai pekerjaan dengan tepat, dan dapat mengidentifikasi konflik antar paket pekerjaan (Zou et al., 2018). Metode *Line of Balance* (LoB) dapat menyampaikan waktu optimal untuk memulai paket pekerjaan. Pengaturan jadwal ini dapat dilakukan melalui metode *Line of Balance* yang akan penulis gunakan pada penelitian ini. *Line of Balance* adalah sebuah metode penjadwalan proyek atau kegiatan yang berupa garis yang menggambarkan unit pekerjaan pada sumbu vertikal dan waktu pada sumbu horizontal. Metode *Line of Balance* (LoB) merupakan salah satu metode penjadwalan yang dapat diaplikasikan pada proyek atau kegiatan yang memiliki karakteristik berulang (Guan et al., 2018; Meng & Zhang, 2020).

Penggunaan *Line of Balance* dapat memberikan kemudahan untuk mengatur penggunaan sumber daya yang berkelanjutan tanpa adanya penundaan antar pekerjaan sehingga akan memberikan efisiensi jumlah tenaga kerja dan alat pada proyek atau kegiatan. Pengaturan yang belum maksimal sehingga mengakibatkan waktu tunggu pengunjung akan dapat berimplikasi pada penurunan wisatawan jika terus menerus dibiarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan teknik pengukuran terhadap variabel-variabel tertentu. Selain itu data-data dan metode yang digunakan mengarah ke pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian ini mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Purwanto & Sulistyasturi, 2017). Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk strategi memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan mencari

informasi yang luas dalam menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori, dan produk. Penelitian pada CV Sawangan Dairy Farm dilakukan pada tahun 2020 dengan menggunakan data dari Unit Wisata Dkandang Amazing Farm Sawangan Depok. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi dan pengamatan yang dilakukan pada akhir 2019. Selain itu untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis meminta data yang diberikan oleh manajer unit Tourism.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam cara dalam pengumpulan data, Data primer yang dilakukan dengan cara observasi dan data yang diminta melalui pihak terkait dalam hal ini data tersebut diperoleh dari manager unit Tourism. Data yang diperoleh berupa Time Schedule dan data biaya pada kegiatan paket wisata. Teknik analisis data yang digunakan adalah Metode *Line of Balance*. Metode *Line of Balance* adalah metode di representasikan secara grafis untuk menjadwalkan pekerjaan yang repetitif. Penelitian ini dijalankan untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan kegiatan paket wisata sekolah Dkandang Amazing Farm dengan menggunakan pendekatan *Line of Balance*. Selain itu metode *Line of Balance* digunakan untuk mencari adanya gangguan atau kendala pada kegiatan paket wisata. Langkah yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari pihak Unit Tourism Dkandang. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada kendala dari pelaksanaan kegiatan paket wisata agar nantinya diketahui jalur yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data studi kasus pada penelitian ini adalah data penjadwalan kegiatan paket wisata sekolah dengan nama Little Farmer. Data yang didapat merupakan data primer yang dikumpulkan berupa *time schedule* dari D'Kandang. Berikut data jadwal kegiatan Paket Wisata Little Farmer:

Tabel 5. *Time Schedule* paket wisata Little Farmer

Waktu	Kegiatan	Petugas	Lokasi
09.00-09.15	Penyambutan, sesi foto, dan <i>welcome drink</i>	<i>security</i> dan <i>Tour Guide</i>	area parkir dan pintu utama
09.15-09.25	menuju area berkumpul	<i>Tour Guide</i>	area wisata Dkandang
09.25-09.35	menyimpan barang dan <i>ice breaking</i>	<i>Tour Guide</i>	Area berkumpul
09.35-10.00	pembagian kelompok	<i>Tour Guide</i>	Area berkumpul
10.00-10.24	menanam	<i>Tour guide</i> dan petugas pertanian	area pertanian
10.24-10.48	memberi pakan ternak	<i>Tour guide</i> dan petugas peternakan	area peternakan
10.48-11.12	memerah sapi	<i>Tour guide</i> dan petugas peternakan	area peternakan
11.12-11.36	menyusui cemp	<i>Tour guide</i> dan petugas peternakan	area peternakan
11.36-12.00	berkuda/ <i>archery</i>	<i>tour guide</i> dan petugas <i>outbond</i>	area <i>outbond</i>

12.00-13.00	Istirahat	<i>Tour Guide</i>	Area berkumpul
13.00-13.30	penutupan	<i>Tour Guide</i>	Area berkumpul
13.30-13.45	menuju area parkir	<i>Tour Guide</i>	area berkumpul dan wisata dkandang
13.45-selesai	Salam perpisahan	<i>Security dan Tour Guide</i>	area Parkir

Sumber: CV. Sawangan Dairy Farm (2021)

Selain data time schedule adapun data biaya yang didapatkan dari pihak Dkandang sebagai berikut:

Tabel 6. Data biaya paket wisata Little Farmer

Activity	Unit	Unit Price	Total Price
Guide	20 orang	Rp 100.000	Rp 5.000
Welcome Drink	1 paket	Rp 5.000	Rp 5.000
D'Crunch	1 pcs	Rp 15.000	Rp 15.000
Tiket masuk	1 pcs	Rp 10.000	Rp 10.000
Tempat kumpul	20 pcs	Rp 500.000	Rp 25.000
Air galon	20 pcs	Rp 15.000	Rp 750
memerah sapi	1 pcs	Rp 10.000	Rp 10.000
menyusui cempe	1 pcs	Rp 10.000	Rp 10.000
berkuda/archery	1 pcs	Rp 15.000	Rp 15.000
menanam	1 pcs	Rp 5.000	Rp 5.000
pakan ternak	1 pcs	Rp 5.000	Rp 5.000
Total activity cost			Rp 105.750

Sumber: CV Sawangan Dairy Farm(2021)

Dari data biaya tersebut kemudian dimasukkan dalam jadwal *time schedule* untuk kemudian diolah dalam metode Kurva S. Pengolahan data dilakukan untuk menemukan bobot pada hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. data biaya dimasukan kedalam kegiatan

No	Aktifitas	Perhitungan	Biaya
1	Penyambutan sampai menuju area berkumpul	tiket masuk + welcome drink + tempat kumpul + Guide + air galon	Rp 24.208
2	ice breaking dan pembagian kelompok	tempat kumpul + Guide + air galon	Rp 9.208
3	menanam	Guide + menanam	Rp 5.625
4	memberi pakan ternak	Guide + memberi pakan ternak	Rp 5.625
5	memerah sapi	Guide + memerah sapi	Rp 10.625
6	menyusui cempe	Guide + menyusui cempe	Rp 10.625
7	berkuda/archery	Guide + berkuda/archery	Rp 15.625
8	istirahat, penutupan sampai salam perpisahan	dcrunch + Tempat kumpul + air Galon + Guide	Rp 24.208
			Rp 105.750

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Untuk mempermudah dan mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan yang didapat oleh peneliti dari D'Kandang untuk mempermudah dalam memperoleh dalam metode LoB diurutkan beberapa tahap yaitu: Work Breakdown Structure, Diagram Logika, Kurva S dan *Line of Balance*.

Work Breakdown Structure

Dari *time schedule* yang ada setelah itu dibuat *Work Breakdown Structure* untuk mempermudah pembuatan diagram *Line of Balance*

Tabel 7 Tamplate jadwal kegiatan paket wisata

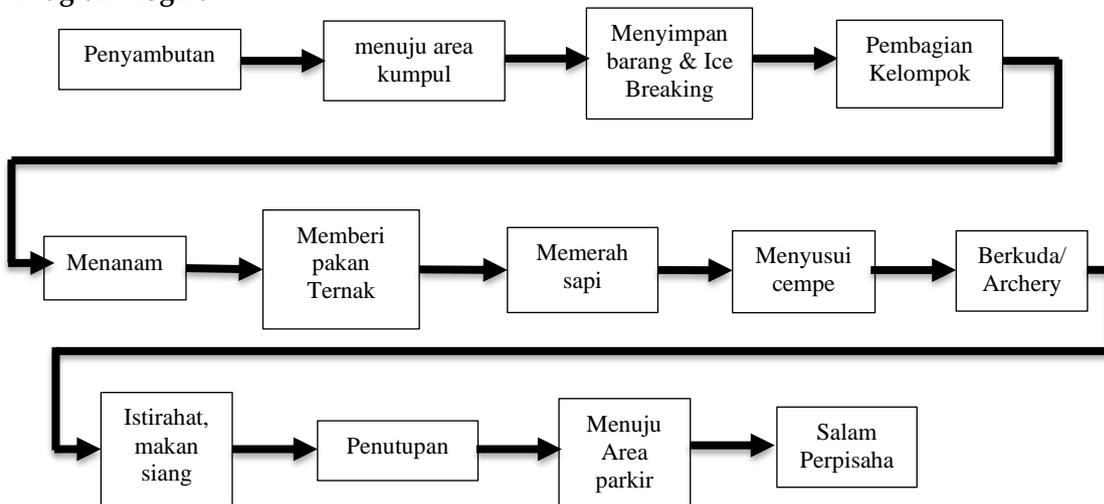
Waktu	Acara	Petugas	Tempat	Keterangan
09.00 s.d 09.10	Penyambutan, sesi foto dan <i>Welcome Drink</i>	<i>Scurity</i> dan Pemandu wisata	Parkiran dan pintu utama Dkandang	Peserta disambut kedatangannya, diarahkan menuju pintu utama DKandang, melakukan sesi foto dan peserta dipersilahkan menikmati <i>Welcome Drink</i> .
09.15 s.d 09.25	Menuju area berkumpul	Pemandu wisata	Area Dkandang	Peserta diarahkan menuju tempat berkumpul.
09.25 s.d 09.35	Menyimpan barang dan <i>Ice Breaking</i>	Pemandu wisata	Tempat istirahat	Menyimpan perlengkapan yang tidak dibawa saat berkeliling Dkandang dan pembukaan kegiatan.
09.35 s.d 10.00	Pembagian kelompok	Pemandu wisata	Tempat istirahat	Pembagian kelompok dan pemberangkatan edukasi di D'kandang.
10.00 s.d 12.00	Peserta berkeliling Dkandang	Pemandu wisata	Area Dkandang	Peserta akan belajar mengenal pertanian, peternakan dan aktivitas turunannya di D'kandang, sesuai arahan pemandu wisata yang memimpin kelompok.
12.00 s.d 13.00	Istirahat	Pemandu wisata	Tempat istirahat	Aktivitas selesai, pemandu wisata mengantar anak-anak kembali ke tempat istirahat dan diserahkan kembali kepada guru atau panitia kegiatan. Peserta istirahat, sholat dan makan.
13.00 s.d 13.30	Penutupan	Pemandu wisata	Tempat istirahat	Kata-kata penutup kegiatan, kesan-kesan, pemberangkatan peserta menuju area parkir dan pembagian hadiah dari Dkandang.
13.30 s.d 13.45	Menuju areal parkir	Pemandu wisata	Area Dkandang	Peserta diarahka menuju areal parkir.
13.45 s.d selesai	Salam perpisahan	<i>Scurity</i> dan Pemandu wisata	Area parkir	Peserta masuk kedalam kendaraan, saat mobil berangkat Pemandu wisata

Waktu	Acara	Petugas	Tempat	Keterangan
				melambatkan tangan melepas kepulauan peserta.

Sumber: CV Sawangan Dairy Farm(2021)

Data *time schedule* yang di dapat dari D'Kandang berupa jadwal utama yang digunakan pada saat akan melakukan kegiatan paket wisata. Rincian kegiatan diberikan kepada setiap *Tour Guide* yang akan menjalankan kegiatan wisata. Pada kegiatan paket wisata *Little Farmer* terdapat lima kegiatan utama yaitu menanam, memberi pakan ternak, pemerah sapi, menyusui cembe, berkuda/*archery*. Maka dari itu peneliti membuat jadwal dengan memasukan lima kegiatan utama kedalam template jadwal pada bagian peserta berkeliling Dkandang pada waktu 10.00 sampai 12.00. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa bobot terbesar adalah pada kegiatan Istirahat, penutupan sampai salam perpisahan sehingga biaya yang muncul juga menjadi yang paling besar.

Diagram Logika



Gambar 1. Diagram Logika

Sumber: CV. Sawangan Dairy Farm (2021)

Pada gambar Diagram Logika dapat dilihat urutan kegiatan paket wisata. Kegiatan ini diurutkan berdasarkan lokasi. Kegiatan paket wisata dapat dikelompokkan menjadi pembukaan, kegiatan, dan penutupan. Mulai dari penyambutan dan menuju area berkumpul berada di lokasi yang berdekatan setelah itu dilanjutkan kegiatan *Ice Breaking* dan pembagian kelompok berada di satu lokasi yang sama. Semua kegiatan pembukaan tersebut dilakukan secara bersamaan dengan seluruh peserta yang mengikuti kegiatan paket wisata. Kemudian memulai kegiatan seluruh peserta dikelompokkan dan dipimpin oleh satu orang *Tour guide*. Setiap kelompok memiliki jadwal kegiatan masing-masing sesuai urutannya. Kegiatan dimulai menuju ke area pertanian peserta melakukan kegiatan menanam setelah itu berkeliling untuk diberikan edukasi mengenai tanaman yang ada di area pertanian. Setelah kegiatan di area pertanian selesai peserta menuju area peternakan untuk didedukasi mengenai hewan ternak sembari memberi pakan ternak dan dilanjutkan dengan kegiatan pemerah sapi. Setelah itu peserta melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu menyusui cembe dan terakhir kegiatan berkuda/*archery*. Peserta yang sudah menyelesaikan seluruh kegiatan wisata selanjutnya peserta kembali ke area kumpul untuk istirahat dan makan siang. Berakhirnya kegiatan dengan penutupan dan mengantarkan seluruh

peserta kembali ke area parkir dan memberikan salam perpisahan. Seandainya ada kegiatan yang berkendala dan tidak bisa dilanjutkan maka kegiatan tersebut akan diganti atau jika kegiatan tersebut memiliki kendala namun masih bisa dijalankan tetapi membutuhkan waktu tambahan maka kegiatan tersebut akan dilaksanakan setelah waktu istirahat.

Kurva S

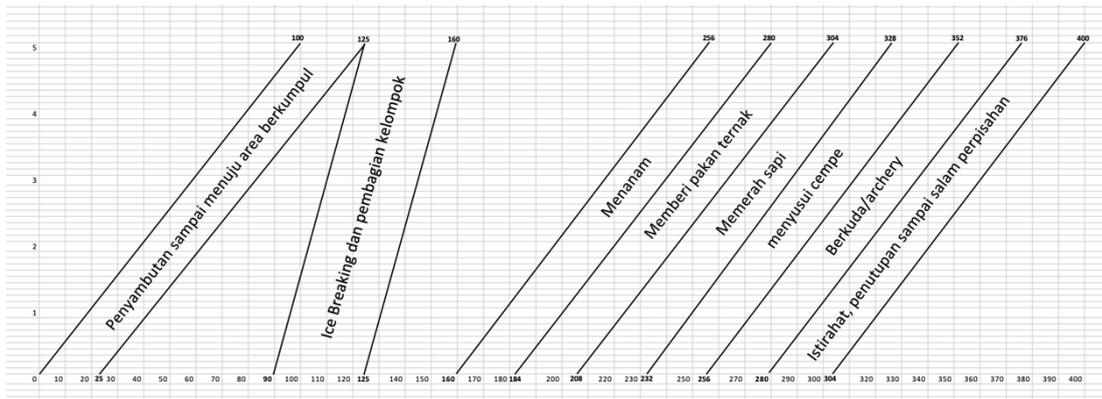
Tabel 8. Hasil Kurva S

no	Aktifitas	Biaya	Bobot	durasi kegiatan (menit)	Waktu (jam)						
					9	10	11	12	13		
1	Penyambutan sampai menuju area berkumpul	Rp 24208	22,89	25	22,89						100
2	ice breaking dan pembagian kelompok	Rp 9208	8,71	35	8,71						90
3	menanam	Rp 5625	5,32	24		5,32					80
4	memberi pakan ternak	Rp 5625	5,32	24		5,32					60
5	memerah sapi	Rp 10625	10,05	24		5,02	5,02				50
6	menyusui cembe	Rp 10625	10,05	24			10,05				40
7	berkuda/archery	Rp 15625	14,78	24			14,78				30
8	istirahat, penutupan sampai salam perpisahan	Rp 24208	22,89	120				11,45	11,45		20
Jumlah		Rp 105750	100,00		31,60	15,66	29,85	11,45	11,45		0
Akumulasi					31,60	47,26	77,11	88,55	100,00		
Aktual					31,60	15,66	22,46	15,02	7,63		
Kum. Aktual					31,60	47,26	69,72	84,74	92,37		

Sumber: Hasil olahan data (2021)

Bobot pada tabel 8 dihitung dari biaya kegiatan dibagi total biaya dikali seratus. Durasi waktu dihitung dengan satuan jam dan dimulai dari jam sembilan. Bobot tersebut dimasukkan kedalam kolom waktu sesuai dengan durasi waktu kegiatan. Dilihat pada hasil pengolahan data dengan menggunakan kurva S menunjukkan bahwa kurva rencana dan aktual berbeda. Kurva rencana ditandai dengan warna biru sedangkan kurva aktual ditandai dengan warna merah. Pada kurva merah dihitung berdasarkan jika terjadi kendala pada salah satu kegiatan seperti berkuda/archery. Terjadi keterlambatan pada kegiatan berkuda/archery mengakibatkan keterlambatan pada kegiatan selanjutnya sehingga kegiatan paket wisata tidak selesai tepat waktu.

Line of Balance.



Gambar 2. Diagram *Line of Balance* paket wisata Little Farmer

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada kendala atau gangguan yang terjadi jika kegiatan diikuti oleh 100 peserta. Sumbu vertikal adalah jumlah unit sedangkan sumbu horizontal adalah waktu durasi dari kegiatan. Dari gambar *Line of Balance* memberikan keuntungan dalam mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan

PEMBAHASAN

Implikasi secara Manajemen

Pada penelitian ini terdapat perbedaan durasi sebesar 9.16 menit antara perencanaan aktifitas dan aktual pelaksanaan aktifitas dengan penggunaan metode LOB sehingga lebih efisiensi dan tidak terjadi kendala (*conflict*) kegiatan. Dengan LOB ini terjadi penghematan sebesar $\pm 9\%$ Pada penelitian (Campos et al., 2020). Dalam proyek pembangunan perumahan dengan metode LOB terjadi penghematan 25%. Hasil penelitian Prawira (2019) terjadi penghematan sebesar $\pm 4\%$ waktu yang dibutuhkan untuk 2 unit rumah adalah 20 minggu sedangkan dengan LOB waktu yang dibutuhkan untuk 6 unit rumah adalah 58 minggu. Sedangkan penelitian Prabowo (2019) menunjukkan tidak terdapat perbedaan waktu dengan LOB, namun dapat mendeteksi *conflict* aktifitas. Aulia et al. (2016) LOB mampu menampilkan dengan baik jadwal paket pekerjaan berulang untuk setiap unit. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017) menjelaskan bahwa Hasil analisa menunjukkan bahwa LOB dapat diterapkan untuk proyek yang bersifat repetitif karena mampu menjadwalkan pekerjaan berulang dan menganalisis kemungkinan terjadinya hambatan pada pelaksanaan konstruksi, walau tidak mampu menunjukkan logika ketergantungan antar pekerjaan.

Sama halnya dengan penelitian kami dengan penelitian (Campos et al., 2020), (Prawira 2019), (Prabowo 2019) dan (Aulia et al. 2016) bahwa LOB memiliki kelebihan dapat mendeteksi secara langsung kegiatan yang mengalami gangguan dalam penjadwalan proyek dengan melihat ada tidaknya diagram batang yang saling berpotongan. Dengan demikian manajemen CV Dkandang dapat mencoba menerapkan metoda LOB dalam aktifitas kegiatan karena penunjukan hasil yang lebih efisien dan dapat mendeteksi *conflict* kegiatan yang terjadi, mendukung penelitian (Campos et al., 2020) (Prawira 2019), (Prabowo 2019) dan (Aulia et al. 2016).

Implikasi secara Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai alat informasi penjadwalan paket wisata bagi manajer D'Kandang dan pihak- pihak yang terkait agar dapat menerapkan metode perencanaan dan penjadwalan kegiatan dengan menggunakan metode *Line of Balance* (LOB) sehingga mampu meningkatkan pengendalian waktu dan biaya dalam pelaksanaan kegiatan. *Line of Balance* menyediakan tingkat produktifitas dan informasi durasi

berbentuk grafik lebih mudah sebagai keunggulan dari metode ini. Metode ini menggunakan keseimbangan oposisi, tiap kegiatan adalah pekerjaan yang terus menerus. Selain itu, dapat menunjukkan kejanggalan yang ada pada kegiatan seperti menunjukkan apa yang salah pada kemajuan kegiatan dan dapat mendeteksi gangguan yang akan datang. Maka dari itu metode ini memiliki pemahaman yang lebih baik daripada teknik penjadwalan lainnya dalam pekerjaan proyek-proyek tersusun dari kegiatan yang bersifat repetitive. *Line of Balance* memberikan kemungkinan untuk mengatur tingkat produktifitas yang ada pada tiap kegiatan serta memberikan efisiensi dalam menggunakan sumber daya dan sedikit waktu produksi daripada penjadwalan lainnya. Persyaratan umum yang harus digunakan dalam suatu keseimbangan lintasan produksi adalah dengan meminimumkan waktu menganggur (*idle time*) dan meminimumkan pula keseimbangan waktu senggang (*balance delay*).

Masalah yang dialami D'Kandang yaitu kurangnya pekerja di beberapa kegiatan. Dampaknya dapat dilihat dari tabel Kurva S. Hasil yang didapat pada kurva S dapat menemukan kendala. Perusahaan dapat menggunakan metode Kurva S untuk menemukan masalah pada penjadwalan paket wisata yang tidak sesuai. Selain itu dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan paket wisata sehingga penjadwalan paket wisata dapat berjalan dengan optimal. Salah satu penyebab keterlambatan kegiatan itu adalah kurangnya pegawai dan kuda pada kegiatan berkuda mengakibatkan jadwal paket wisata tidak selesai tepat waktu. Dilihat dari kurva S yang menggambarkan kemunduran pada kegiatan wisata menjadi terlambat selesai.

Work Breakdown Structure yang dibuat berdasarkan data *time schedule* dan data biaya yang diberikan oleh tim *Tourism*. Durasi yang dihabiskan dalam dalam setiap aktifitas, sehingga akumulasi dari setiap durasi aktifitas mencerminkan total lamanya waktu yang dihabiskan untuk keseleuruhan aktifitas. Terlihat dalam tabel *Work Breakdown Structure* bahwa keseluruhan aktifitas memakan waktu 300 menit. Beberapa jadwal digabungkan karena berlangsung berada dilokasi yang sama dan untuk mempermudah dalam mengelola data. Dari data yang ada dihitung nilai bobot dari setiap kegiatan dan durasi setiap kegiatan untuk selanjutnya diolah dalam bentuk Kurva S.

Dalam menentukan penjadwalan dalam satu siklus atau bila dikerjakan hanya satu kelompok dalam kegiatan paket wisata. Selama penulis melakukan observasi di lapangan, rata-rata peserta yang mengikuti kegiatan paket wisata sekolah dapat mencapai 100 peserta. Angka tersebut bisa kurang atau lebih dalam setiap harinya. Dari data yang ada setiap 20 peserta akan dimasukkan dalam 1 kelompok maka 100 peserta itu dibagi menjadi 5 kelompok yang didampingi oleh satu Tour Guide. Maka dari itu penulis mengolah data durasi kegiatan menjadi 5 kelompok untuk kemudian dimasukkan dalam metode *Line of Balance*. Kegiatan wisata jika dijalankan oleh 5 kelompok. Pada kegiatan paket wisata yang dijalankan 5 kelompok selesai di menit 400. Dari kegiatan tersebut waktu selesai kegiatan tidak terpaut jauh dengan *time schedule* yang ada pada tabel. Jika kegiatan dikerjakan 5 kelompok yang ikut dalam kegiatan paket wisata. Dengan perhitungan berdasarkan data *time schedule* yang ada maka menghasilkan tabel diatas menunjukkan durasi yang akan digambarkan dalam bentuk diagram *Line of Balance*.

Aspek yang harus diperhatikan saat menggunakan *Line of Balance* yaitu biaya, waktu dan kualitas. Kegiatan bisa dikatakan berhasil jika waktu dan biaya pengerjaan sesuai dengan perencanaan serta kualitas dan kuantitas telah sesuai.

Dalam penjadwalan keseluruhan proyek metode *Line of Balance* termasuk cukup efektif untuk memonitor beberapa kemajuan beberapa kegiatan tertentu. Metode ini bersifat sederhana dan mudah dimengerti karena berupa diagram garis yang menunjukkan produktifitas kegiatan. Hasil penelitian ini akan menjadi pertimbangan manajer dalam mengatur penjadwalan kegiatan paket wisata D'Kandang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penjadwalan kegiatan paket wisata yang dilakukan di Dkandang Amazing Farm yaitu penulis mendapat kesimpulan bahwa, paket wisata yang dimiliki oleh D'Kandang sudah cukup untuk digunakan namun jika dalam jumlah peserta yang cukup banyak perlu dilakukan perubahan pada jadwal agar tidak terjadi konflik atau kegiatan wisata selesai terlalu lama. Untuk menghindari terjadinya kendala tersebut maka dapat digunakan metode *Line of Balance*. Selain itu, masalah yang dialami D'Kandang yaitu kurangnya pekerja di beberapa kegiatan. Dampaknya dapat dilihat dari tabel Kurva S. Hasil yang didapat pada kurva S dapat menemukan kendala. Metode ini dapat digunakan untuk menemukan masalah yang ada pada penjadwalan paket wisata. Perusahaan dapat menggunakan metode Kurva S untuk menemukan masalah pada penjadwalan paket wisata yang tidak sesuai. Selain itu dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan paket wisata sehingga penjadwalan paket wisata dapat berjalan dengan optimal. Salah satu penyebab keterlambatan kegiatan itu adalah kurangnya pegawai dan kuda pada kegiatan berkuda mengakibatkan jadwal paket wisata tidak selesai tepat waktu. Dilihat dari kurva S yang menggambarkan kemunduran pada kegiatan wisata menjadi terlambat selesai.

REFERENSI

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Produksi dan Operasi*, edisi revisi 2016. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2015). *Pengantar Bisnis*, edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Abou-Shouk, M., & Soliman, M. (2021). The impact of gamification adoption intention on brand awareness and loyalty in tourism: The mediating effect of customer engagement. *Journal of Destination Marketing & ...*
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212571X2100007X>
- Campos, M. J. Z., Hall, C. M., & Backlund, S. (2020). Can MNCs promote more inclusive tourism? Apollo tour operator's sustainability work. *Tourism and Sustainable ...*
<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.1201/9780429324253-7/mncs-promote-inclusive-tourism-apollo-tour-operator-sustainability-work-maria-jose-zapata-campos-michael-hall-sandra-backlund>
- Cheng, Z., Jian, S., Rashidi, T. H., & ... (2020). Integrating household travel survey and social media data to improve the quality of od matrix: a comparative case study. *IEEE Transactions ...*
<https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/9098034/>
- Dale, N. F., & Ritchie, B. W. (2020). Understanding travel behavior: A study of school excursion motivations, constraints and behavior. *Journal of Hospitality and Tourism Management*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1447677019302578>
- Dumilah, D. R., Komarudin, M., Ubaidillah, R., Siagian, S., & Santoso, S. (2021). Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan industri pariwisata di seaworld ancol. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2), 558–583.
- Fong, V. H. I., Wong, I. K. A., & Hong, J. F. L. (2018). Developing institutional logics in the tourism industry through cooptation. *Tourism Management*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517717302686>

- Goel, P., Garg, A., Walia, N., Kaur, R., Jain, M., & Singh, S. (2021). Contagious diseases and tourism: a systematic review based on bibliometric and content analysis methods. In *Quality & Quantity*. Springer. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11135-021-01270-z>
- Guan, X., Wu, N., Ge, F., & Yan, G. (2018). An Off-line Task Mapping Method based on Microring Perception Thermal Balance. In *Proceedings of the World Congress on iaeng.org*. http://www.iaeng.org/publication/WCECS2018/WCECS2018_pp1-5.pdf
- Jin, X. C., Qu, M., & Bao, J. (2019). Impact of crisis events on Chinese outbound tourist flow: A framework for post-events growth. *Tourism Management*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517719300731>
- Kim, M., & Thapa, B. (2018). Perceived value and flow experience: Application in a nature-based tourism context. *Journal of Destination Marketing & Management*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212571X1730077X>
- Lee, C., & Hallak, R. (2020). Investigating the effects of offline and online social capital on tourism SME performance: A mixed-methods study of New Zealand entrepreneurs. *Tourism Management*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517720300546>
- Li, J., Pearce, P. L., & Low, D. (2018). Media representation of digital-free tourism: A critical discourse analysis. *Tourism Management*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517718301389>
- Meng, W., & Zhang, X. (2020). Optimization of remanufacturing disassembly line balance considering multiple failures and material hazards. *Sustainability*. <https://www.mdpi.com/819788>
- Morrison, A. M. (2022). *Hospitality and travel marketing*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=N6iIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT18&dq=analysis+of+school+tour+package+activities+using+the+line+of+balance+method+in+the+tourism+industry&ots=EH0kMC1OhY&sig=7HZsWZiMx9fTiZ3vKnGCHZzR95Q>
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Polewangi, Y. D. (2022). Production Track Balance Analysis Using The Moodie Young Method. *International Journal of Health Engineering and* <http://ijhet.com/index.php/ijhet/article/view/19>
- Sharma, G. D., Thomas, A., & Paul, J. (2021). Reviving tourism industry post-COVID-19: A resilience-based framework. *Tourism Management Perspectives*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2211973620301537>
- Stevenson, W. (2021). *Operations Management 14th edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Wang, Z., & Tu, W. (2017). Online Dynamic Balance Detection Method of High Speed Motorized Spindle Based on LabVIEW. *Applied Mechanics and Materials*. <https://www.scientific.net/AMM.868.369>
- Yulianti, F., & Sentosa, S. U. (2019). ANALISIS KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA (SUB SEKTOR PERHOTELAN) DI PROVINSI-PROVINSI INDONESIA. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 626–633.
- Zou, X., Zhang, L., & Zhang, Q. (2018). A biobjective optimization model for deadline satisfaction in line-of-balance scheduling with work interruptions consideration. In *Mathematical problems in engineering*. hindawi.com. <https://www.hindawi.com/journals/mpe/2018/6534021/>